

**EFEKTIFITAS DAKWAH MELALUI KOMUNIKASI KELOMPOK
PADA REMAJA DI LAZDAI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

A N D R I A N
NPM : 1541010008

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**EFEKTIFITAS DAKWAH MELALUI KOMUNIKASI KELOMPOK
PADA REMAJA DI LAZDAI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

A N D R I A N
NPM : 1541010008

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II: Khairullah, S.Ag.,M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa terjadinya pengembangan moral dan religi dimana moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Remaja identik dengan berkelompok dimana komunikasi yang terjadi didalam kelompok ini dapat mempengaruhi tingkah laku dan pemahaman remaja tersebut, maka dari itu komunikasi kelompok remaja ini sangatlah penting diperhatikan guna menciptakan remaja yang berakhlak baik. Dalam kegiatan dakwah, komunikasi kelompok dapat juga diterapkan yakni dengan metode diskusi. Dimana dalam proses diskusi akan ada tanya jawab antara ustadz dan remaja sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Dari latar belakang ini penulis meneliti bagaimana efektifitas dakwah melalui komunikasi kelompok para remaja di LAZDAI kota Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan efektifitas dakwah melalui komunikasi kelompok para remaja di LAZDAI kota Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* sifatnya deskriptif kualitatif. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan datanya wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas dakwah melalui komunikasi kelompok para remaja di LAZDAI kota Bandar Lampung dapat dikatakan efektif karena setelah mitra dakwah aktif dalam kegiatan komunikasi kelompok di LAZDAI, terdapat perubahan dari aspek kognitif, afektif dan behavioural.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andrian

NPM : 1541010008

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Efektifitas Dakwah Melalui Komunikasi Kelompok Pada Remaja di LAZDAI Kota Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2019
Penulis,

Andrian
NPM. 1541010008

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: EFEKTIFITAS DAKWAH MELALUI KOMUNIKASI
KELOMPOK PADA REMAJA DI LAZDAI KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Nama : Andrian

NPM : 1541010008

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

Khairullah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197303052000031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,

M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl.Letkol.H.Endro Suratmin Kampus Sukarame Lampung, Telp.(0721)70403

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **EFEKTIFITAS DAKWAH MELALUI KOMUNIKASI
KELOMPOK PADA REMAJA DILAZDAI KOTA BANDAR LAMPUNG**

disusun oleh **Andrian, NPM: 1541010008**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran**

Islam (KPI). Telah diujikan dalam Sidang Munaqshosyah Fakultas Dakwah dan

Ilmu Komunikasi UIN RadenIntan Lampung pada hari / tanggal: **Jum'at/ 27**

Desember 2019

TIM PENGUJI

Ketua : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si

Sekretaris : Siti Wuriyan, S.Sos.I., M.Kom.I

Penguji I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Penguji II : Khairullah, S.Ag., MA

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada
kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkardan
merekalah orang-orang yang beruntung.”

(Q.S. Al-Imran [3] : 104)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dan shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan umatnya, Aamiin. Syukur Alhamdulillah skripsi ini penulis persembahkan:

1. Teruntuk kedua orang tuaku yang sangat berjasa dalam setiap langkah hidupku, ayahku Al Mawan, dan Ibunda tercinta Dewi Sartika berkat kesabarannya, kasih sayangnya, menjadi motivasi untuk terus memberikan yang terbaik. Terimakasih atas tetesan keringat, do'a, dan perjuangan sehingga ananda sampai pada keberhasilan menyelesaikan studi S1. Semoga Allah SWT senantiasa memberi keberkahan, kebahagiaan yang selalu dilimpahkan kepada kalian di dunia dan di akhirat.
2. Adik adik tersayang Deni Saputra dan Nadia Puspita Sari yang selalu mendo'akan dan memberi semangat serta motivasi demi keberhasilan penulis. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang tak terhitung. Semoga Allah SWT senantiasa memberi keberkahan, kebahagiaan yang selalu dilimpahkan kepadamu di dunia dan di akhirat.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Bandar Sakti Dusun Unjung Batu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung pada tanggal 5 Juni 1997, anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan suami istri bapak Almawan dan ibu Dewi Sartika

Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar : SDN 1 Susunan Baru Bandar Lampung
(2003 – 2009)
2. Sekolah Menengah Pertama : Mts Masyariqul Anwar Bandar Lampung
(2009 – 2012)
3. Sekolah Menengah Atas : SMAN 16 Bandar Lampung (2012 – 2015)

Kemudian dengan izin Allah pada tahun 2015 penulis berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Islam negeri di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti pelatihan:

1. Seminar Sosialisai TV Digital Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Lampung.
2. Peserta Pelatihan Desain Grafis (*Graphic Design Training*) 2015 UKMF Ababil Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.
3. Peserta Pelatihan *Public Relation* Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung .

4. Peserta Pelatihan *Broadcaster* Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun.
5. Peserta Seminar Mahasiswa Baru IAIN Raden Intan Lampung 2015.

Bandar Lampung, Desember 2019
Penulis

Andrian



KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT, dan dengan mengucapkan syukur, tasbih, tahmid, tahlil dan takbir kepada Allah SWT, Dzat yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, karunia-Nya Iman dan Islam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Shalawat teriring salam senantiasa semoga selalu tercurahkan kepada baginda seluruh umat Islam Nabi Muhammad SAW, suri tauladan terbaik dalam segala urusan, penggerak dekadensi moral manusia, pemimpin revolusioner dan pembawa cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan kita para pengikutnya.

Sehubungan dengan terwujudnya karya ilmiah ini yang merupakan usaha dan do'a penulis. Adapun judul skripsi ini adalah **“EFEKTIFITAS DAKWAH MELALUI KOMUNIKASI KELOMPOK PADA REMAJA DI LAZDAI KOTA BANDAR LAMPUNG”**. Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin fakultas dengan baik dan penuh perjuangan.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si sebagai ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos,I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Khairullah, S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing II dalam skripsi ini, yang dengan sangat sabar memberikan dukungan, masukan serta bimbingan secara terus menerus demi selesainya skripsi ini.
4. Pihak perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
5. Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak serta ibu (Guru dan Dosen) yang telah mendidik serta memberikan ilmu dengan penuh ketekunan dan kesabaran serta segenap STAF Civitas Akademika
7. Teman-teman seperjuangan KPI A angkatan 2015 (Dali, Nawan, Rasyid, Yogi, Galih, Edo, Ismail, Lutfi, Aziz, Imam, Besar, Fadil, DKK) semoga kita selalu diberikan kesehatan agar kelak dapat bertemu kembali di lain kesempatan.

8. Teman teman KKN Desa karang Anyar (Nafi, Pendi, Ayu, Ade, Tami, Catur, DKK) terimakasih atas dukungan, doa, serta motivasi yang kalian berikan, semoga apa yang kita citakan dapat tercapai. Aamiin.
9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu senantiasa mendapatkan balasan berupa pahala dari Allah SWT. Akhirnya manusia ialah tempatnya khilaf, salah dan lupa, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari pada kata sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

Bandar Lampung, Desember 2019
Penulis,

Andrian
NPM. 1541010008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv

BAB I. PENDAHULUAN.....

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	9
F. Metode Penelitian	9

BAB II. DAKWAH, KOMUNIKASI KELOMPOK DAN REMAJA

A. Dakwah	14
1. Pengertian Dakwah	14
2. Fungsi dan Tujuan Dakwah	17
3. Efektifitas Dakwah	25
B. Komunikasi Kelompok	31
1. Pengertian Komunikasi Kelompok	31
2. Karakteristik Komunikasi Kelompok	36
3. Faktor yang mempengaruhi efektifitas Kelompok	40
C. Remaja	41
1. Definisi Remaja	41
2. Upaya Pengembangan Bakat Khusus Remaja	42
3. Kesadaran Beragama Bagi Remaja	43
D. Tinjauan Pustaka	45

BAB III. PROFIL LAZDAI DAN AKTIFITAS DAKWAH

A. Profil LAZDAI	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya LAZDAI	47

2. Visi dan Misi LAZDAI	49
3. Struktur Kepengurusan LAZDAI	50
4. Program Kerja LAZDAI	51
B. Aktivitas Dakwah Dalam Komunikasi Kelompok	54
1. Sejarah Singkat Program Rumah Pemberdayaan Dhuafa	54
2. Kegiatan Keagamaan Remaja LAZDAI	55
a. Materi Tahsin	57
b. Materi Keislaman	58

BAB IV. EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI KOMUNIKASI KELOMPOK PADA REMAJA

A. Efek Kognitif	66
B. Efek Afektif	67
C. Efek Behavioral	69

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Norma-norma dalam satu kelompok	38
Tabel 2. Peran fungsional dan tugas anggota kelompok.....	39
Tabel 3. Struktur kepengurusan LAZDAI Kota Bandar Lampung.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Judul skripsi ini adalah : **EFEKTIFITAS DAKWAH MELALUI KOMUNIKASI KELOMPOK PADA REMAJA DI LAZDAI KOTA BANDAR LAMPUNG.**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang penulis gunakan dalam skripsi ini, maka ada baiknya, penulis terlebih dahulu menjelaskan apa yang dimaksud judul diatas, sehingga semakin jelas batasan-batasannya. Dengan demikian akan mempermudah para pembaca dalam memahaminya. Adapun yang dimaksud judul diatas adalah sebagai berikut :

Efektifitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektifitas merupakan kata sifat dari efektif yang berarti memiliki efek (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Efektifitas memiliki sinonim dengan keefektifan yang memiliki arti keadaan berpengaruh, keberhasilan dalam suatu usaha atau tindakan.¹

Efektifitas yang dimaksud dalam skripsi ini ialah suatu keberhasilan dalam menyampaikan materi dakwah melalui komunikasi kelompok terhadap remaja di LAZDAI.

Menurut Musyawarah Kerja Nasional –I PTDI di Jakarta (1968) yang dikutip oleh Moh Ali Aziz dalam buku Ilmu Dakwah, merumuskan dakwah adalah “mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah

¹ Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 375.

kemungkar, mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia”.²

Dakwah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah upaya meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari remaja binaan LAZDAI.

Komunikasi Kelompok (*group communication*) adalah komunikasi yang berlangsung antara komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.³ Adapun maksud komunikasi kelompok dalam skripsi ini adalah komunikasi antara ustadz dengan remaja yang latar belakang tingkat pendidikannya berbeda di LAZDAI.

Remaja adalah suatu masa di mana terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁴

LAZDAI (Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani) adalah suatu lembaga amil zakat daerah yang berdiri sejak turunnya SK KEMENHUKAM RI No.AHU-07841.50.10.2014. Akte notaris Akhma Dachlan,SH.No.7 tanggal 26 oktober 2014. Mempunyai misi salah satunya berperan serta dalam mengarahkan pencapaian masyarakat sejahtera baik fisik maupun spiritual melalui usaha pemulihan dan peningkatan ekonomi rakyat. Salah satu caranya dengan

²Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), h. 13.

³Onong Uchana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), h. 75.

⁴Sarlito W. Sarwono *Psikologi Remaja* (Jakarta. Rajawali Pers, 2013),h 12.

pembinaan para remaja usia 18 – 25 tahun untuk berkecimpung dalam dunia dakwah dan pemulihan ekonomi.⁵

Dari uraian-uraian mengenai istilah-istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi yang akan dibahas oleh peneliti adalah suatu kajian yang mendeskripsikan tentang keberhasilan dakwah melalui komunikasi kelompok pada remaja di Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam penulisan judul ini adalah :

1. Aktivitas dakwah erat kaitannya dengan konteks kelompok-kelompok. Melalui media kelompok ini aktivitas yang berkaitan dengan penyampaian ajaran Islam dilaksanakan, ciri khas dari komunikasi kelompok ini adalah seorang ustadz sebagai komunikator memberikan kesempatan kepada komunikannya yaitu para remaja untuk bertanya, sehingga adanya umpan balik yang memungkinkan tercapainya efektifitas dakwah. Untuk itu perlu diteliti sejauh mana tingkat pemahamannya melalui komunikasi kelompok.
2. LAZDAI merupakan lembaga yang bergerak di bidang keagamaan, sosial dan dakwah memberikan fasilitas pembelajaran secara gratis kepada para remaja baik yang lulus sekolah menengah pertama, menengah atas dan bahkan remaja yang putus sekolah dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan di LAZDAI. Atas dasar latar belakang pendidikan yang berbeda,

⁵Majalah Sosial Zakat LAZDAI edisi 051/april-juni 2017.

LAZDAI memiliki cara tersendiri dalam metode pembelajarannya, oleh karena itu penulis berpendapat LAZDAI ini sangat layak dijadikan sebagai objek penelitian sejauh mana tingkat keberhasilan metode komunikasi kelompok ini.

3. Secara akademis masalah tersebut ada relevansinya dengan disiplin ilmu yang sedang penulis terkini, yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam disamping itu masalah tersebut memiliki referensi yang cukup sehingga memungkinkan penulis untuk mengadakan penelitian dengan baik.
4. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mendukung penelitian ini seperti data, sumber informal, literatur dan tersedia waktu.

C. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islam identik dengan risalah Islamiah yang diemban oleh para rasul. Dalam pengertian bahwa ajaran Islam diterima oleh para rasul untuk disebarluaskan kepada pengikutnya. Tugas dakwah Islamiah dimulai sejak zaman Nabi Nuh as. (QS. 29:14). Nabi Adam as. Dan Nabi Idris as. tidak dibebani untuk melakukan dakwah Islamiah karena umatnya masih sedikit, atau karena peradaban manusia masih pada tahap uji coba. Ajaran agama ditunjukkan untuk seluruh manusia sehingga keberadaan agama sebagai satu prasyarat bagi adanya taklif (tugas keagamaan yang diemban oleh manusia).⁶

⁶Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media 2010), h. 21.

Dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut (QS. 35:6), konsisten dan penuh komitmen. Cakupan dakwah lebih luas daripada pengertian tablig. Dakwah meliputi dakwah verbal (da'wah bil-lisan) dan dakwah nonverbal (bil-hal), sedangkan tablig hanya meliputi ajakan secara verbal.

Dakwah Islam meliputi ajakan, keteladanan, dan tindakan konkret untuk melakukan tindakan yang baik bagi keselamatan dunia dan akhirat. Perintah untuk mengajak orang ke jalan Allah secara tegas sebagaimana firman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl [16]: 125)

Berlandaskan ayat tersebut, pelaku dakwah dapat mengambil dasar dasar untuk berdakwah dengan cara: bijaksana (al-hikmah), yaitu perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil; pelajaran yang baik (al-maw'izhah al-Hasanah); dan perdebatan yang baik. Namun, cara yang terakhir jarang dipergunakan dalam dakwah Islam karena perdebatan dan perbantahan akan mengeraskan hati dan mengeruhkan keadaan sehingga membawa pada posisi yang defensif reaktif. Oleh sebab itu, cara yang paling

banyak digunakan oleh para juru dakwah, yaitu cara bijaksana (bil-hikmah) dan perdebatan yang baik.⁷

Manusia adalah makhluk hidup yang ditaqdirkan memiliki kesadaran.⁸ Manusia yang didalam al-qur'an disebutkan - *ahsanu taqwiem*- itu diciptakan untuk mengagungkan asma Allah. Posisi manusia dalam hubungan vertikalnya harus beriman, beribadah, beramal sholeh dan bertaqwa. Keberhasilan manusia dalam melaksanakan ajaran agama akan memberikn maksud tersendiri dalam hidupnya betapapun kecil amal yang dilakukan dengan ikhlas itu.⁹ Maka dari itu manusia dijadikan objek dan sarana dalam melaksanakan dakwah.

Sebagai makhluk istimewa yang diciptakan Allah SWT, manusia diberikan kemampuan untuk berfikir serta kemampuan berbudaya serta beradaptasi dengan lingkungannya, dalam kehidupan sosial manusia juga diberikan keistimewaan lisan sebagai alat penyambung pesan sesamanya yang lazim disebut komunikasi. Dengan berkomunikasi dapat memberi suatu penjelasan atau informasi terhadap suatu hal sehingga menambah wawasan pengetahuan dan dengan komunikasi juga dapat merubah tingkah laku seseorang dapat menjadi lebih baik tetapi dapat juga sebaliknya tergantung dari isi komunikasinya tersebut.

Manusia senantiasa memiliki naluri yang kuat untuk hidup bersama dengan sesamanya.¹⁰ Untuk melakukan interaksi dengan sesama, manusia

⁷Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media 2010),h. 22.

⁸Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Indah Surabaya, 1993), h. 43.

⁹*Ibid.*, h.41-42.

¹⁰ Soejono Seokanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2015), h. 22.

membutuhkan komunikasi sebagai proses berbagi dan membagi pengalaman dengan tujuan untuk saling mempengaruhi.¹¹

Masa remaja merupakan masa terjadinya pengembangan moral dan religi dimana moral dan religi merupakan bagian yang cukup terpenting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat.¹²

Komunikasi kelompok merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Berkelompok adalah salah satu dasar kebutuhan manusia. Remaja identik dengan berkelompok dimana komunikasi yang terjadi didalam kelompok ini dapat mempengaruhi tingkah laku dan pemahaman remaja tersebut, maka dari itu isi komunikasi kelompok remaja ini sangatlah penting diperhatikan guna menciptakan remaja yang berakhlak baik.

LAZDAI merupakan lembaga amal zakat yang berkencimpung pada bidang dakwah, salah satu hasil dari pengolahan dana zakat dan sedekah ini terbentuklah pendidikan non formal yang dikhususkan untuk memberikan *Life Skill* di bidang multimedia kepada para remaja dimana dalam kegiatan belajar mengajar terdapat penanaman pemahaman nilai-nilai keIslaman seperti fiqh, aqidah dan lain-lain.

Konsepsi dakwah akan menjadi medan teoritis jika tidak mengacu pada esensi dakwah yakni tercapainya tujuan dakwah terbinanya umat manusia yang

¹¹Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*(Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 7.

¹²Sarlito W. Sarwono *Psikologi Remaja* (Jakarta. Rajawali Pers, 1988),h 109.

bahagia didunia maupun diakhirat. Secara nyata konsep ini tergambar dalam rumusan terciptanya perubahan pendapat, perubahan sikap dan tentunya perubahan perilaku pada diri umat Islam khususnya dan umat manusia pada umumnya.

Berdasarkan uraian di atas, skripsi ini memfokuskan kajiannya pada efektifitas dakwah melalui komunikasi kelompok, artinya komunikasi kelompok ini sebagai metode dakwah, yaitu komunikator memberikan kesempatan kepada komunikannya untuk tanya-jawab sehingga terjadi timbal balik yang menyebabkan adanya pengulangan materi yang diberikan komunikator kepada komunikannya. Dalam hal ini komunikator adalah para ustadz di LAZDAI dan komunikannya adalah remaja LAZDAI

Untuk mengetahui lebih luasnya sebesar apa tingkat pemahaman para remaja tentang penanaman nilai nilai agama melalui komunikasi kelompok ini, penulis mengungkapkannya melalui skripsi ini tentang efektifitas dakwah melalui komunikasi kelompok pada remaja di LAZDAI Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis kemukakan rumusan masalah yang akan menjadi sasaran pembahasan skripsi ini adalah bagaimana efektifitas dakwah melalui komunikasi kelompok pada remaja di LAZDAI Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah menguraikan efektivitas dakwah melalui komunikasi kelompok pada remaja di LAZDAI Kota Bandar Lampung.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian ini adalah mengembangkan wacana keilmuan mengenai efektivitas dakwah melalui komunikasi kelompok pada remaja di LAZDAI Kota Bandar Lampung.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian aspek yang penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, perlu diterapkan metode –metode tertentu dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Sifat Penelitian

Bila dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan / *field research*. Di namakan studi lapangan karena tempat penelitian ini lapangan kehidupan, dalam arti bukan perpustakaan atau laboratorium. Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya

bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.¹³

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahannya yang ada secara langsung ,tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada LAZDAI Kota Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian diatas, maka penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang membahas dan menggambarkan data yang telah ada.¹⁴ Penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan efektifitas dakwah melalui komunikasi kelompok pada remaja di LAZDAI Kota Bandar Lampung.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi Populasi adalah keseluruhan objek penelitian semua individu dan untuk setiap kenyataan yang diperoleh dari

¹³M Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002), h 11.

¹⁴Winarto Surakmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung, Rajawali Pers, 1994), h 139.

sampel hendaknya digeneralisasikan.¹⁵ Populasi dalam penelitian ini berupa informen atau narasumber dari LAZDAI Kota Bandar Lampung yang berjumlah 50 orang terdiri dari 19 pengurus, 7 ustadz dan 24 remaja.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁶ Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati.¹⁷ Dalam penelitian ini, tidak seluruh populasi dijadikan objek penelitian, akan tetapi hanya sebagian saja, dengan menggunakan metode non probability sampling yaitu pengambilan sampel tidak melalui teknik random (acak). Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling, teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki.¹⁸

Adapun kriteria untuk dapat dijadikan sampel :

- 1) Remaja LAZDAI yang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Batasan ini dimaksudkan agar sampel benar benar mengikuti dan mengalami sendiri proses dakwah melalui komunikasi kelompok.

¹⁵Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta, UGM, 1985), h 70.

¹⁶Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta, Rhineka Cipta, 2014), h 174

¹⁷Rachmat Kriyantoso. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010) h.153.

¹⁸Danandjaja. *Metode penelitian Sosial disertai Aplikasi SPSS for Windows*. (Yogyakarta: Graha Ilmu .2012) h.80.

- 2) Remaja LAZDAI dengan memiliki latar belakang tingkat pendidikan yang berbeda. Batasan ini dimaksudkan agar sampel yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan yang sama dapat diwakilkan.
- 3) Ustadz LAZDAI yang memberikan materi pengetahuan Agama Islam. Batasan ini dimaksudkan agar ustadz yang tidak memberikan materi Agama Islam tidak dijadikan sebagai sampel.
- 4) Pengurus LAZDAI yang bertanggung jawab pada program Rumah Pemberdayaan Dhuafa LAZDAI Spirit Centre (RPD LSC). Batasan ini dimaksudkan agar hanya pengurus yang bertanggung jawab pada program RPD LSC yang dijadikan sampel.

Berdasarkan kriteria di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 remaja, 2Ustadz dan 1 Pengurus.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (observasi)

Observasi disini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung-tanpa mediator-sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.¹⁹ Dengan cara mengamati pengaruh kegiatan LAZDAI dalam efektivitas dakwah melalui komunikasi kelompok pada remaja.

b. Wawancara (interview)

Metode ini juga sering disebut dengan wawancara. Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak,

¹⁹Rachmat Kriyantoso. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010) h.110.

dikerjakan dengan sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.²⁰ Dalam hal ini peneliti akan melakukan tanya jawab dengan Guru dan Remaja LAZDAI Kota Bandar Lampung guna untuk memperoleh data tentang efektifitas dakwah melalui komunikasi kelompok pada remaja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang mengenai hal-hal yang akan diteliti dan dibahas, yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Pengumpulan data diperoleh melalui buku-buku teoritis, lapangan, internet dan dokumen lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang penulis kumpulkan melalui metode wawancara, kemudian didukung dengan metode observasi dan dokumentasi terkumpul lengkap, kemudian dapatlah penulis menganalisis data.

Pengolahan data ini penulis gunakan analisis data kualitatif yang artinya dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan. Sedangkan cara berfikir yang penulis gunakan dalam mengambil kesimpulan adalah cara berfikir deskriptif, artinya cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya umum kemudian diambil suatu kesimpulan.

²⁰*Ibid.*, h. 193.

BAB II

DAKWAH, KOMUNIKASI KELOMPOK, DAN REMAJA

A. DAKWAH

1. Pengertian Dakwah

Secara terminologi dakwah islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam *sabil* Allah Swt. bukan untuk mengikuti dai atau sekelompok orang.¹

Dakwah diserap dari bahasa Arab: *da'wah*, yang antara lain maknanya mengajak, menyeru, memanggil, menyampaikan, mendorong atau memohon, kata *daa'* yang dalam bahasa Indonesia berarti ajakan, seruan atau panggilan. Jadi setiap kegiatan manusia yang bertujuan mengajak, menyeru atau memanggil sesamanya manusia, berbuat baik, melaksanakan kebajikan dan mencegah kemunkaran, disebut dakwah dan pelakunya dinamakan dai(*da'i*) yaitu orang atau sekelompok orang yang melaksanakan dakwah.²

Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah

¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2010), h. 14.

² Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2011), h. 36.

terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.³

M. Quraish shihab menulis bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna terhadap individu dan masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.⁴

Demikian pula Ahmad Ghalwasy mengatakan dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak.⁵

Sesungguhnya masih banyak lagi definisi tentang dakwah dari para pakar atau ulama lain dengan berbagai perspektif. Semua definisi yang disajikan diatas mengungkap bahwa dakwah adalah sebuah kegiatan atau upaya manusia mengajak atau menyeru manusia lain. Isi ajakan atau seruan itu ialah *al-khayr*, *amr ma'ruf*, dan *nahy munkar*. Hal inilah yang menjadi Karakteristik dakwah yang membedakannya dengan kegiatan

³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2010), h. 17.

⁴ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2011), h. 36.

⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2010), h. 16.

lainseperti kampanye, pemasaran (promosi), propaganda dan agitasi. Dengan isi ajakan dan seruan itu dakwah dapat memberikan kontribusi kepada komunikasi manusia, dalam wujud etika dan moral, yang dikenal dengan istilah etika komunikasi.⁶

Pemahaman secara jama' masyarakat sampai sekarang masih terkesan bahwa dakwah hanya dipahami dan diidentikkan dengan tabligh, ceramah agama, pengajian di masjid-masjid, tabligh akbar, istighasah, dan segala bentuk derivatif konvensionalnya. Sudah saatnya, bahwa dakwah juga harus didefinisikan sebagai ilmu, seni, dan keterampilan mentransformasikan informasi [nilai dan ajaran Islam] dan aset intelektual [misalnya pikiran keagamaan, teori keagamaan, hasil penelitian keagamaan, dan pengalaman ilmiah keagamaan] ke dalam nilai-nilai kesabaran dan ketahanan dalam diri mad'u.

Apabila diilustrasikan, dakwah itu variasinya dimulai dari sekumpulan fakta mengenai sesuatu yang disebut data [pengalaman keagamaan dalam sejarah kehidupan umat manusia yang empiris atau tesktual atau dekrtrional], kemudian membentuk informasi yaitu data yang dapat mengubah persepsi *knowledge seeker* [mad'u/sasaran dakwah] untuk kemudian memungkinkan terjadinya perubahan keputusan dan perilaku.⁷

⁶ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2011), h 37.

⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2010), h. 19.

2. Tujuan dan Fungsi dakwah

Selain berarti agama Tuhan yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad SAW, Islam juga berarti penyerahan diri secara mutlak kepada-Nya, dan kemudian pula berarti kehidupan yang penuh keserasian atau saleh, dalam arti diliputi oleh kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, kebahagiaan dan yang sejenis dengan itu. Setiap orang tanpa kecuali merindukan kehidupan Islam, seperti pengertian di atas dan selalu diperjuangkan antara lain melalui dakwah. Sidiq Gasalba (1969:1) menyederhanakan idaman setiap manusia itu dalam istilah *selamat-senang* atau disingkat S.S. hal ini merupakan *tujuan akhir* dakwah yang harus terwujud, dan sekaligus akan merupakan efek (*atsar*) dakwah yang positif (*efektif*) dalam konteks sosial.⁸

a. Tujuan Dakwah

Pada dasarnya, setiap perbuatan pasti didasari dengan adanya sebuah motivasi ataupun tujuan tertentu. Tanpa adanya tujuan, maka suatu aktivitas yang dikerjakan akan menjadi hampa tidak bermakna. Mengetahui tujuan dakwah adalah penting dan mempunyai dampak positif, yaitu mendorong kepada para da'i untuk lebih berperan aktif dan semangat dalam memperkaya materi dakwah. Di samping itu, ia mempunyai pilihan alternatif cara atau strategi apa yang akan dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwahnya itu kepada masyarakat luas.

⁸*Ibid.*, h.24

Kegiatan dakwah Islam tentunya mempunyai tujuan. Secara hakiki, dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan al-Hadist dan mengajak manusia untuk mengamalkannya. Tujuan dakwah ini dapat dibagi, tujuan yang berkaitan dengan materi dan objek dakwah. Dilihat dari aspek tujuan objek dakwah ada empat tujuan yang meliputi: tujuan perorangan, tujuan untuk keluarga, tujuan untuk masyarakat, dan tujuan manusia sedunia.

Adapun tujuan dakwah dilihat dari aspek materi, menurut Masyur Amin ada tiga tujuan yang meliputi: *pertama*, tujuan akidah, *kedua*, tujuan hukum, *ketiga*, tujuan akhlak. Dengan demikian, tujuan dakwah adalah melakukan proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri dalam berbagai aktivitas untuk nilai tertentu, dan nilai yang ingin dicapai oleh keseluruhan usaha dakwah pada hakikatnya merupakan konsekuensi logis dari usaha-usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.⁹

Dakwah adalah usaha atau kegiatan yang bertujuan. Suatu kegiatan tidak akan bermakna jika tanpa arah tujuan yang jelas. Tujuan dakwah Islam tidak lain adalah mengubah pandangan hidup seseorang, dari perubahan pandangan hidup ini akan berubah pula pada fikir dan pola sikap.¹⁰

⁹Syamsuddin, *pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2016), h. 11-12

¹⁰Mahfudh Syamsul Hadi, Muaddib Aminan, Cholil Uman, *Rahasia Keberhasilan Dakwah K.H. Zainuddin, M.Z.* (Surabaya: Ampel Suci, 1994) h. 133.

Adapun tujuan diadakannya dakwah tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengenalan terhadap ajaran agama yang dibawa oleh para juru dakwah. Juga untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama, atau menyadarkan manusia tentang perlunya bertauhid dan mau mengamalkan ajaran Islam, serta berperilaku baik (memiliki *akhlaqul karimah*). Inilah kiranya yang hendak dicapai dalam dakwah Islamiyah.¹¹

Akhlaq menjadi pemimpin dalam tiga besar fungsi psikis manusia, yaitu berpikir, kehendak dan perasaannya. Akan tetapi sudah barang tentu, akhlaq ini tidak terjadidengan sendirinya, melainkan hasil bentukan: orang tua, lingkungan dan milieu dan juga transmisi dakwah. Maka dakwah sebagai faktor transmisi dalam hal ini perlu efektif, untuk mencapai tujuannya. Akhlaq seseorang akan membentuk akhlaq masyarakat, negara dan umat manusia seluruhnya. Maka karenanya bangunan akhlak inilah yang sangat diutamakan dalam dakwah sebagai Tujuan Utamanya.

Dengan proses ini maka dakwah bertujuan langsung untuk mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayai-Nya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya (Tujuan Hakiki). Dakwah juga bertujuan untuk menyeru manusia kepada mengindahkan seruan Allah dan Rasul-Nya serta memenuhi panggilan-Nya, dalam hal yang dapat

¹¹Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Dai*(Jakarta: Amzah 2008) h. 59.

memberikan kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat kelak (Tujuan Umum). Di samping itu dakwah menginginkan dan berusaha bagaimana membentuk satu tatanan masyarakat Islam yang utuh fisilmi kaffah (Tujuan Khusus).

Tidak ketinggalan pula dakwah bertujuan agar tingkah laku manusia yang berakhlak itu secara eksis dapat tercermin dalam fakta hidup dan lingkungannya serta dapat mempengaruhi jalan pikirannya (Tujuan Urgen). Banyak problema hidup yang dihadapi manusia, dan dakwah menghendaki untuk dapat meringankan beban manusia itu dengan jalan memberikan pemecahan-pemecahan permasalahan yang terus berkembang atau memberikan jawaban atas berbagai persoalan yang dihadapi oleh setiap golongan manusia di segala ruang dan waktu (Tujuan Insidental). Tujuan-tujuan tersebut sebenarnya merupakan tahapan-tahapan ideologis dari satu tujuan asasi dakwah yaitu membentuk manusia takwa.

Jelaslah bahwa Dakwah dengan tujuan-tujuan tersebut di atas akan membentuk masyarakat manusia yang konstruktif menurut ajaran Islam di samping mengadakan koreksi terhadap suatu situasi dan segala kondisi atau seluruh bentuk penyimpangan dan penyelewengan dari ajaran agama, dan menjauhkan manusia dari segala macam kejahiliah dan kebekuan pikiran. Jadi, Tujuan Final dari dakwah ialah amar ma'ruf nahi munkar.¹²

¹²Jamaluddin kaffie, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Offset INDAH, 1993).h. 66-67.

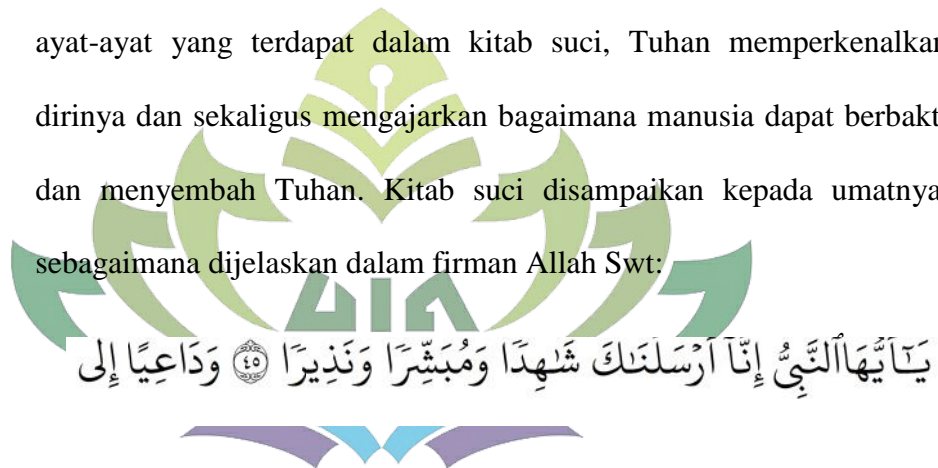
b. Fungsi Dakwah

Individu merupakan inti dari masyarakat karena masyarakat itu sendiri tidak lain dari kumpulan manusia dalam suatu tempat, dimana di dalamnya terdapat saling hubungan satu dengan yang lainnya. Hubungan antarmanusia itulah kemudian yang menimbulkan interaksi, yaitu saling pengaruh mempengaruhi.

Disadari bahwa titik tolak dari perubahan sosial itu, adalah manusia dan tujuan akhirnya adalah manusia pula, sehingga perubahan sosial itu sesungguhnya adalah proses kehidupan manusia, di mana semua orang terlibat di dalamnya. Dakwah berfungsi dan bertujuan menyempurnakan kehidupan manusia dengan bertolak pada penyempurnaan kehidupan manusia dengan bertolak pada penyempurnaan akhlak atau budi pekerti yaitu dasar yang fundamental karena dapat mendominasi dan memotivasi seluruh aktivitas dan dinamika serta ciptaan-ciptaan manusia. Oleh karena itu, apapun yang diciptakan oleh manusia itu, asal terjabar dari akhlak yang mulia atau etiket yang baik (untuk kemanusiaan universal), maka termanifestasikan kehidupan yang harmonis atau saleh, yaitu kehidupan yang damai, senang dan sejahtera.

Fungsi dan tujuan dakwah yang berdimensi sosial dapat juga dikaji dari pandangan Al-Khuli'. Beliau menyatakan bahwa dakwah adalah memindahkan ummat dari satu situasi ke situasi yang lain.¹³

Fungsi utama dari dakwah Islam adalah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada umat Islam agar menyembah kepada Allah swt. Dan menolak berbagai ideologi, paham dan keyakinan hidup yang lainnya. Penjelasan dan pemahaman yang komprehensif tentang Tuhan bersumber dari kitab suci yang diturunkan kepada para Nabi. Melalui ayat-ayat yang terdapat dalam kitab suci, Tuhan memperkenalkan dirinya dan sekaligus mengajarkan bagaimana manusia dapat berbakti dan menyembah Tuhan. Kitab suci disampaikan kepada umatnya, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt:



اللَّهِ بِإِذْنِهِ ۚ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

“Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadisaksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi”. (Qs. Al-Ahzab: 45-46)

¹³Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h.30-31.

Tanpa dakwah, umat Islam dapat kehilangan arah. Dengan dakwah, umat Islam menjadi saudara. Dengan demikian, kita bisa membuat pernyataan bahwa kehidupan seseorang ditentukan oleh keyakinannya, sedangkan keyakinan itu ditentukan oleh pengetahuannya. Lebih khusus, umat Islam ditentukan oleh keagamaannya; sementara keagamaannya ditentukan oleh pengetahuan keagamaannya; dan pengetahuan agamanya tergantung pada dakwah. Orang-orang nonmuslim yang mencemooh Islam atau umat Islam yang menindas saudaranya sendiri dikarenakan salah dalam memahami Islam. Kesalahan ini akibat tidak adanya dakwah atau dakwahnya yang salah.¹⁴

Fungsi selanjutnya dari dakwah Islam adalah mengubah perilaku manusia dari perilaku jahiliyah menuju perilaku yang Islami. Salah satu bagian dari ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, selain menganjurkan untuk melaksanakan dakwah (peringatan), juga mengajarkan supaya umatnya berperilaku yang baik, seperti tercantum dalam surat Al-Mudatsir 1-7

Untuk mengembalikan perilaku manusia agar kembali kepada fitrahnya yang beriman kepada Allah dan berperilaku baik, maka dakwah Islam perlu disampaikan kepada umat manusia. Kemudian fungsi dakwah selanjutnya ialah menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran. Dalam pergaulan sosial tidak bisa dinafikan adanya

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 111-112.

gesekan, benturan dan konflik antarsesama. Karena masing-masing anggota masyarakat memiliki pola pikir dan sikap yang berbeda-beda. Apalagi berbuat jahat atau berbuat baik merupakan potensi yang melekat pada setiap individu.

Fungsi dakwah sebenarnya tidak lain dari fungsi agama itu sendiri. Secara normatif dan sosiologis, agama memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam mewujudkan kehidupan yang damai di dunia dan di akhirat. Karena itu, secara umum fungsi dakwah dibagi dua kategori, yakni:¹⁵

- 1) Fungsi kerisalahan. Artinya sebuah upaya melanjutkan tugas Rasulullah Saw sebagai pembawa risalah Islam kepada seluruh manusia. Sehingga kunto wijoyo menyatakan dalam fungsi kerisalahan ini ada dua proses transformasi yang perlu dilakukan di antaranya: *pertama*, transformasi nilai ketuhanan dan *kedua*, transformasi nilai sosial.
- 2) Dakwah berfungsi sebagai manifestasi keimanan seseorang hamba kepada Tuhannya atas keyakinan terhadap kebenaran Islam. Dari keyakinan ini sehingga ia terdorong untuk memperkenalkannya kepada orang lain.
- 3) Dakwah berfungsi untuk mewariskan nilai-nilai keIslaman berupa dasar-dasar tauhid, ibadah, dan akhlak kepada

¹⁵Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*, (Jakarta, Prenada Media Grup, 2019), h.21-22.

generasi selanjutnya, agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupana sehari-hari

- 4) Dakwah berfungsi sebagai ikhtiar seorang muslim dalam upaya meraih hidayah Allah SWT.
- 5) Dakwah berfungsi untuk menunjukkan solidaritas sosial kepada orang di sekitarnya agar mereka tidak terjerumus kepada jalan yang bertentangan dengan nilai-nilai ketuhanan

Dalam proses penegakan amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kebaikan dan mencegah kemunkaran) perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh Islam yaitu dilakukan secara evolutif dan penuh kesabaran, dilakukan secara lemah lembut, memiliki dasar keilmuan yang kuat, memerhatikan situasi dan kondisi, serta memerhatikan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, perlu juga diperhatikan prinsip-prinsip dakwah yang telah diajarkan oleh Al-Qur'an dan dicontohkan praktiknya oleh Rasulullah Muhammad Saw.¹⁶

c. Efektifitas Dakwah

Efektifitas dakwah tergantung pada semua komponen dakwah. Efek dan hasil dakwahnya tidak ditentukan oleh salah satu komponen pendakwahnya saja, yaitu sisi kemasan pesannya, sisi pilihan salurannya, atau hanya sisi segmen / sisi komponen karakteristik mitra dakwahnya, karena peristiwa dakwah terjadi dan berada pada sistem

¹⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 55-58

tertentu yang memiliki data kultural, sosiologis, dan psikologis tersendiri.¹⁷

Dakwah dalam pengertian Hasan al-Bana, ada yang diartikan sebagai transformasi sosial, seperti Adi Sasono, Dawam Raharjo, Abdul Munir Mul Khan juga menafsirkan sebagai upaya mengajak manusia ke jalan kebaikan dan petunjuk untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁸ Definisi ini menjadi kerangka gerak dakwah yang dilakukan yakni: mengajak orang lain pada jalan kebaikan dan petunjuk Allah dan senantiasa mengajak orang lain untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kebaikan dan petunjuk Allah adalah nilai-nilai yang bisa mendekatkan diri pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut meliputi semua aspek kehidupan manusia yang maslahat bagi penguatan akidah, iman, Islam serta masyarakat. Demikian juga dengan kebahagiaan di dunia dan di akhirat adalah muara pencapaian hidup orang beriman agar memperoleh keseimbangan hidup, terpenuhinya hajat dunia dan akhirat. Pemenuhan keduanya akan tetap memperhatikan rambu-rambu agama dengan *halla*, *haramnya* sebuah usaha (*ikhtiar*). Serta melaksanakan ajaran agama dan takut untuk berbuat salah dan dosa, senantiasa berhati-hati dan tidak ingin menaklukkan perilaku menyimpang baik nilai agama atau norma masyarakat.

¹⁷ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi Dan Tabligh* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 14.

¹⁸ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Pusaka Pelajar dan STAIN-Press, 2006), h.27.

Kesadaran tersebut akan diperoleh remaja berawal dari pengetahuan pentingnya agama dalam hidup, manfaat ajaran agama, serta janji dan ancaman Tuhan bagi pelaku agama. Pengetahuan itu menjadi pembukaan kesadaran beragama remaja. Karena itu remaja harus belajar agar memiliki ilmu dalam beragama dan belajar yang baik langsung kepada guru tidak pada buku.¹⁹

Bertitik tolak dari firman Allah dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 bahwa ada tiga metode dalam berdakwah yaitu *hikmah, mauidzah hasanah, dan mujadalah*. Ketiga metode tersebut menunjukkan urgensi komunikasi begitu signifikan dalam dunia dakwah. Hal ini dikerenakan salah satu cara yang banyak digunakan dalam usaha dakwah ialah melalui komunikasi efektif, sehingga pokok atau tujuan dakwah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam konteks dakwah, tentunya diperlukan kecakapan khusus bagi seorang penceramah atau da'i agar bisa berkomunikasi secara efektif. Komunikasi efektif sangat terkait dengan optimalisasi waktu dalam memberikan kesan, sehingga informasi yang disampaikan ataupun yang diterima tepat sesuai sasaran dan memeberikan pemahaman makna yang mendalam.

Komunikasi dakwah menjadi efektif jika materi dakwah disampaikan oleh penceramah atau da'i, sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti sepenuhnya oleh audience atau mustami'. Dalam

¹⁹Enung Asmaya, *Efektivitas Dakawah Bagi Remaja*, Jurnal Dakwah-Dakwah Komunikasi, Vol 7. No. 2 Juli-desember 2013.

komunikasi tersebut harus ada suatu ketetapan pikiran oleh kedua belah pihak apalagi komunikasi efektif tersebut berhubungan dengan dunia dakwah.

Komunikasi dakwah efektif sangat signifikan bagi penceramah atau da'i dalam menyampaikan materi dakwah yang akan disampaikan. Dengan demikian audience atau mustami' tidak salah paham terhadap materi dan bisa memahami esensi dari dakwah itu sendiri. Artinya ada kesesuaian pikiran antara penceramah atau da'i dengan audience atau mustami' itu sendiri.²⁰

Komunikasi yang efektif ditandai oleh hubungan interpersonal yang cermat. Kegagalan komunikasi sekunder terjadi apabila isi pesan tidak dipahami, hubungan komunikasi di antara komunikan menjadi rusak. Sebaliknya, jika pesan sangat jelas, tegas, dan cermat, kegagalan komunikasi sejauh mungkin dapat dihindari dan hubungan komunikasi seseorang pun meningkat.²¹

Menurut kadarnya, efek komunikasi terdiri dari tiga jenis yakni: *efek kognitif*, *efek afektif* dan *efek behavioral*. Pesan dakwah yang menimbulkan *efek kognitif* pada komunikan telah berhasil membuat komunikan mengerti, sehingga menjadi suatu informasi atau pengetahuan baginya. Apabila pesan tadi, selain membuat komunikan mengerti, tetapi juga tersentuh lubuk hatinya, sehingga menimbulkan perasaan tertentu padanya, misal merasa iba, sadar, takut, khawatir,

²⁰A. Markarma, Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif al-Qur'an, Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 11 no. 1, Juni 2014

²¹*Ibid.*,

benci, gembira, bahagia dan lain sebagainya, maka efek itu adalah efek afektif, efek yang lebih tinggi kadarnya daripada efek kognitif.

Yang lebih tinggi lagi dari kadar jenis efek tersebut adalah *efek behavioral*, karena pesan komunikasi tadi tidak hanya berhasil membuat komunikan mengerti disertai perasaan tertentu, tetapi juga membuat ia melakukan kegiatan atau perbuatan dan tindakan.²²

1) Efek kognitif

Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berfikir. Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya.²³ Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Sekaligus merupakan efek yang amat menentukan aspek-aspek perubahan berikutnya.²⁴

Dalam teori komunikasi efek kognitif dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Menciptakan atau menghilangkan ambiguitas
- b) Pembentukan sikap
- c) Agenda setting
- d) Perluasan sistem/kepercayaan masyarakat
- e) Penegasan/penjelasan nilai-nilai²⁵

²² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2010), h. 117.

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 456.

²⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2010), h. 117.

²⁵ *Ibid.*, h. 118

2) Efek Afektif

Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Pada tahap atau aspek ini pula penerima dakwah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah.²⁶

Dalam teori komunikasi efek afektif dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Dapat menciptakan kekuatan atau kecemasan
- b) Meningkatkan atau menurunkan dukungan moral²⁷

3) Efek Behavioral

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, efek behavioral muncul setelah melalui tahapan efek kognitif dan tahap afektif.²⁸

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2009), h. 457

²⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2010), h. 118.

²⁸ *Ibid.*, h. 119

Efek behavioral dapat dipahami dan dijabarkan sebagai seseorang akan bertindak dan bertingkah laku setelah orang itu mengerti dan memahami apa yang telah diketahui, kemudian timbullah keinginan untuk bertindak dan bertingkah laku.

Dengan karakter, jika komunikan bertindak positif maka akan cenderung untuk berbuat baik dan inilah yang masuk dalam perilaku dakwah, yaitu perilaku positif, sesuai dengan ajaran Islam, baik secara individu maupun masyarakat. Sedangkan, apabila komunikan bereaksi negatif maka akan cenderung berbuat yang tidak baik.²⁹

Dalam teori komunikasi efek behavioral dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Mengaktifkan atau menggerakkan atau merencanakan
- b) Pembentukan issue tertentu atau penyelesaiannya
- c) Menjangkau atau menyediakan strategi untuk suatu aktivitas
- d) Menyebabkan perilaku dermawan.³⁰

B. Komunikasi Kelompok

1. Pengertian Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua atau tiga orang bahkan lebih. Kelompok memiliki hubungan yang intensif di antara mereka satu sama lainnya, terutama kelompok primer, intensitas

²⁹*Ibid.*, h. 119

³⁰*Ibid.*, h. 119

hubungan di antara mereka merupakan persyaratan utama yang dilakukan oleh orang-orang dalam kelompok tersebut.³¹

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenai satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan.

Kelompok memiliki tujuan dan aturan-aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi di antara mereka sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk karakteristik yang khas dan melekat pada kelompok itu. Kelompok yang baik adalah kelompok yang dapat mengatur sirkulasi tatap muka yang intensif di antara anggota kelompok, serta tatap muka itu pula akan mengatur sirkulasi komunikasi makna di antara mereka, sehingga mampu melahirkan sentimen-sentimen kelompok serta kerinduan di antara mereka.³²

Kelompok juga memiliki tujuan-tujuan yang diperjuangkan bersama, sehingga kehadiran setiap orang dalam kelompok diikuti dengan tujuan-tujuan pribadinya. Dengan demikian, kelompok memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan masing-masing pribadi dalam kelompok dan tujuan kelompok itu sendiri. Setiap tujuan individu harus sejalan dengan tujuan kelompok, sedangkan tujuan kelompok harus memberi kepastian kepada

³¹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 270.

³²*Ibid.*, h. 271.

tercapainya tujuan-tujuan individu. Sebuah kelompok akan bertahan lama apabila dapat memberi kepastian bahwa tujuan individu dapat dicapai melalui kelompok, sebaliknya individu setiap saat dapat meninggalkan kelompok apabila ia menganggap kelompok tidak memberi kontribusi bagi tujuan pribadinya.

Jumlah orang dalam kelompok sebenarnya tidak begitu penting jika dibandingkan dengan implikasi yang muncul dari jumlah tersebut. Misalnya jika jumlah anggota bertambah dalam sebuah kelompok kecil, terdapat lebih sedikit kesempatan untuk berkontribusi bagi tiap anggotanya. Orang dipengaruhi oleh keberadaan orang lain. Contohnya, beberapa kelompok kecil sangat kohesif yaitu memiliki tingkat kebersamaan yang tinggi dan ikatan yang kuat. Sifat kohesif ini akan mempengaruhi apakah kelompok ini dapat berfungsi dengan efektif dan efisien. Selain itu, konteks kelompok kecil memberikan kesempatan pada individual untuk mendapatkan berbagai persepektif terhadap satu persoalan. Maksudnya, dalam konteks intrapersonal hanya terdapat sudut pandang individual, sedangkan dalam konteks interpersonal terdapat banyak sudut pandang. Dalam konteks kelompok kecil, banyak orang memiliki potensi untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan kelompok. Dalam kelompok pemecahan masalah, atau kelompok kerja secara khusus, banyak sudut pandang dapat membawa banyak keuntungan. Manfaat yang di dapat dari oleh kelompok kecil dari pertukaran sudut pandang ini disebut sebagai

sinergi dan hal ini menjelaskan mengapa kelompok kecil menjadi lebih efektif dibandingkan dari seorang individual dalam mencapai tujuan.³³

Ronald B. Adler dan George Rodman (Sendjaja, 2002: 3.14), membagi kelompok dalam tiga tipe, yaitu kelompok belajar (*learning group*), kelompok pertumbuhan (*growth group*), dan kelompok pemecahan masalah (*problem solving group*)³⁴:

a) Kelompok belajar (*learning group*)

Kata 'belajar' atau *learning*, tidak tertuju pada pengertian pendidikan di sekolah, namun juga termasuk belajar dalam kelompok (*learning group*), seperti kelompok bela diri, kelompok sepak bola, kelompok keterampilan, kelompok belajar, dan sebagainya. Tujuan dari *learning group* ini adalah meningkatkan informasi, pengetahuan, dan kemampuan diri pada anggotanya.

b) Kelompok pertumbuhan (*Growth Group*)

Kelompok pertumbuhan memusatkan perhatiannya kepada permasalahan pribadi yang dihadapi para anggotanya. Wujud nyata dari *growth group* ini adalah kelompok bimbingan perkawinan, kelompok bimbingan psikologi, kelompok terapi, serta kelompok yang memusatkan aktivitasnya kepada penumbuhan keyakinan diri, yang biasa disebut dengan *consciousnessraising group*. Karakteristik yang terlihat dalam tipe kelompok ini adalah *growth group* tidak mempunyai tujuan kolektif yang nyata, dalam arti bahwa seluruh tujuan kelompok

³³ Maria Natalia Damayanti, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h. 36-37.

³⁴ *Ibid.*, h. 276.

diarahkan kepada usaha membantu para anggotanya mengidentifikasi dan mengarahkan mereka untuk peduli dengan persoalan pribadi yang mereka hadapi untuk perkembangan pribadi mereka.³⁵

c) Kelompok Pemecahan Masalah (*problem solving group*)

Kelompok ini bertujuan untuk membantu anggota kelompok lainnya memecahkan masalahnya (*problem solving*).Sering kali seseorang tak mampu memecahkan masalahnya sendiri, karena itu ia menggunakan kelompok sebagai sarana memecahkan masalahnya. Kelompok akan memberi akses informasi kepada individu sehubungan dengan problem yang dialaminya, berupa pengalaman anggota kelompok lain ketika menghadapi masalah yang sama, atau informasi lain yang dapat membantu individu memecahkan masalahnya. Kelompok juga memberi kekuatan emosional kepada individu dalam membuat keputusan dan melakukan sebuah tindakan untuk mengatasi masalah individu.

Ada empat elemen kelompok yang dikemukakan oleh Adler dan Rodman, yaitu interaksi, waktu, ukuran, dan tujuan.(satu) Interaksi dalam komunikasi kelompok merupakan faktor penting, karena melalui interaksi inilah, kita dapat melihat perbedaan antara kelompok dengan istilah yang disebut dengan coact.³⁶ Coact adalah sekumpulan orang yang secara serentak terikat dalam aktivitas yang samanamun tanpa komunikasi satu sama lain. (dua) Sekumpulan orang yang berinteraksi untuk jangka waktu

³⁵*Ibid.*,h. 277.

³⁶*Ibid.*,h. 272.

yang singkat, tidak dapat digolongkan sebagai kelompok. Kelompok mempersyaratkan interaksi dalam jangka waktu yang panjang, karena dengan interaksi ini akan dimiliki karakteristik atau ciri yang tidak dipunyai oleh kumpulan yang bersifat sementara. (tiga) Ukuran atau jumlah partisipan dalam komunikasi kelompok. Tidak ada ukuran yang pasti mengenai jumlah anggota dalam suatu kelompok. (empat) Elemen terakhir adalah tujuan yang mengandung pengertian bahwa keanggotaan dalam suatu kelompok akan membantu individu yang menjadi anggota kelompok tersebut dapat mewujudkan satu atau lebih tujuannya.

Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian orang. Sejak lahir, orang sudah mulai bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektual kita masuk dan terlibat dalam kelompok-kelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat pekerjaan dan kelompok sekunder lainnya yang sesuai dengan minat dan keterikatan kita, ringkasnya kelompok merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan kita, karena melalui kelompok, memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan kita dengan anggota kelompok lainnya.³⁷

2. Karakteristik Komunikasi Kelompok

Karakteristik komunikasi dalam kelompok ditentukan melalui dua hal, yaitu norma dan peran. Norma adalah kesepakatan dan perjanjian tentang

³⁷*Ibid.*, h. 261.

bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berhubungan dan berperilaku satu dengan yang lainnya.³⁸ Norma oleh para sosiolog disebut juga dengan 'hukum' (law) ataupun 'aturan' (rule), yaitu perilaku-perilaku apa saja yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan dalam suatu kelompok. Ada tiga kategori norma kelompok, yaitu norma sosial, prosedural, dan tugas. Norma sosial mengatur hubungan di antara para anggota kelompok. Sedangkan norma prosedural menguraikan dengan lebih rinci bagaimana kelompok harus beroperasi, seperti bagaimana suatu kelompok harus membuat keputusan, apakah melalui suara mayoritas ataukah dilakukan pembicaraan sampai tercapai kesepakatan.

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Peran dibagi menjadi tiga, yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktivitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan sebagainya. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok pada umumnya kepada kelompoknya, partisipasi anggota macam ini akan memberi sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, di mana anggota kelompok menahan diri agar memberi kesepakatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok atau memberi

³⁸ *Ibid.*, h. 273.

sumbangan kepada kelompok agar tidak terjadi pertentangan dalam kelompok karena adanya peran-peran yang kontradiktif.

Tiap kelompok menetapkan sistem nilai dan konsep perilaku normatif mereka sendiri. Norma kelompok ini akan menjadi norma individu. Pengembangan norma dalam suatu kelompok digunakan untuk mengatur perilaku kelompok. Norma ini berlaku bagi anggota kelompok secara individu maupun keseluruhan.

Tabel.1
Tabel-tabel norma-norma yang diharapkan dalam suatu kelompok

Sosial	Prosedural	Tugas
Mendiskusikan persoalan yang tidak kontroversial	Memperkenalkan para anggota kelompok	Mengkritik ide, bukan orangnya
Menceritakan gurauan yang lucu	Membuat agenda pertemuan	Mendukung gagasan yang terbaik
Menceritakan kebenaran yang tidak dapat dibantah	Duduk saling bertatap muka	Memiliki kepedulian untuk pemecahan persoalan
Jangan merokok (kalau memungkinkan)	Memantapkan tujuan kelompok	Berbagi beban pekerjaan
Jangan datang terlambat	Jangan meninggalkan pertemuan tanpa sebab	Jangan memaksakan gagasan kita dalam kelompok
Tidak hadir tanpa alasan yang jelas	Jangan memonopoli percakapan	Jangan berkata kasar jika tidak setuju

Jika norma diberi batasan sebagai ukuran kelompok yang dapat diterima, maka peran merupakan pola-pola perilaku yang diharapkan dari anggota setiap kelompok. Ada dua fungsi peran dalam suatu kelompok, yaitu fungsi tugas dan fungsi pemeliharaan.

Tabel. 2
Tabel peran fungsional dan anggota kelompok tugas fungsi pemeliharaan.

Fungsi tugas	Fungsi pemeliharaan
Pemberi informasi	Pendorong partisipasi
Pemberi pendapat	Penyelaras
Pencari informasi	Penurun ketegangan
Pemberi aturan	Penengah persoalan pribadi

Para anggota dalam kelompok akan berinteraksi satu sama lain. Interaksi sosial yang terjadi pada kelompok tidak berbeda dengan interaksi sosial yang terjadi di dalam sistem sosial. Interaksi sosial tersebut dapat membawa akibat menyatukan atau memecah belah keutuhan kelompok. Di dalam kehidupan kelompok, aspek komunikasi antar pribadi mempunyai peranan yang dominan. Komunikasi itu dikatakan efektif bila anggota mampu memberikan informasi kepada kelompok mengenai suatu program secara selektif, atau mengurangi kesimpangsiuran informasi.

Efektifitas kelompok dapat dilihat dari aspek produktivitas, moral dan kepuasan para anggotanya. Produktivitas kelompok dapat dilihat dari keberhasilan mencapai tujuan kelompok. Moral dapat diamati dari

semangat dan sikap para anggotanya. Kepuasan anggota kelompok dapat dilihat dari keberhasilan anggotanya dalam mencapai tujuan pribadinya.³⁹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Kelompok

Keefektifan kelompok tidak semata-mata ditentukan oleh faktor situasi. Faktor pribadi ialah kebutuhan antarpribadi, tindakan komunikasi, dan peranan. Tindakan seseorang mengekspresikan kritikan, pernyataan, dan keengganannya.⁴⁰ Sedangkan faktor situasi yang mempengaruhi keefektifan kelompok adalah ukuran, jaringan, kohesi, dan kepemimpinan. Setiap ukuran dan jaringan kelompok memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kohesi kelompok berlebihan juga tidak menjadi efektif.

Komunikasi efektif merupakan komunikasi yang mengandung pengiriman informasi dari komunikator kepada komunikan secara cermat dan tepat, sehingga kedua pihak memahami makna yang terkandung dalam informasi tersebut. Komunikasi efektif tergantung pada penggunaan bahasa yang sesuai, kejelasan makna dan media yang digunakan.

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari komunikasi. Karena bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai fungsi yang dapat dipahami komunikator dan komunikan. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan

³⁹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo) h. 49-50.

⁴⁰ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi Dan Tabligh* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 200.

manusia yang digunakan dalam proses sosialisasi yang tentunya melibatkan komunikasi dan interaksi.⁴¹

Untuk itu faktor-faktor keefektifan kelompok dapat dilacak pada karakteristik kelompok, yaitu⁴²:

- a. Ukuran kelompok
- b. Jaringan komunikasi
- c. Kohesi kelompok
- d. kepemimpinan

C. Remaja

1. Definisi Remaja

Mendefinisikan remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan definisi remaja secara umum. Masalahnya adalah karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat, dan tingkatan sosial-ekonomi maupun pendidikan.⁴³

Walaupun demikian, sebagai pedoman umum kita dapat menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Usia 11 tahun adalah usia ketika pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik)
- b. Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil balig, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial)

⁴¹A. Markarma, *Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif al-Qur'an*, Hunafa: Journal Studia Islamika, Vol. 11 no. 1, Juni 2014: 127-151. 16 november 2019.

⁴²Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 68

⁴³Sarlito .W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 18.

- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa
- d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/tradisi), belum bisa memberikan pendapat sendiri dan sebagainya.⁴⁴

2. Upaya Pengembangan Bakat Khusus Remaja

Bakat sebagai potensi masih memerlukan pendidikan dan latihan agar suatu kinerja (*performance*) dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Ini memberikan pemahaman bahwa bakat khusus sebagai *potential ability* untuk dapat terwujud sebagai kinerja (*performance*) atau perilaku nyata dalam bentuk prestasi yang menonjol, masih memerlukan latihan dan pengembangan lebih lanjut.⁴⁵

Dari sekian banyak peserta didik, jika dituangkan ke dalam kurva normal, kemampuan individualnya akan membentuk distribusi normal. Artinya, sebagian besar berada pada kemampuan rata-rata, sebagian kecil berada di bawah rata-rata, dan sebagian kecil lagi berada di atas rata-rata.

Agar dapat mewujudkan bakat khususnya secara optimal, mereka memerlukan program pendidikan khusus sesuai dengan bakatnya. Program pendidikan untuk mengembangkan individu berbakat khusus agar dapat mencapai prestasi unggul, biasanya dikenal dengan istilah program

⁴⁴Sarlito .W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.. 19.

⁴⁵Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 80.

pendidikan berdiferensi. Program pendidikan ini merupakan pelayanan di luar jangkauan program pendidikan biasa agar dapat merealisasikan bakat dan kemampuannya secara optimal, baik untuk pengembangan diri maupun untuk memberikan sumbangan yang berarti bagi kemajuan masyarakat dan negara.⁴⁶

3. Kesadaran Beragama Bagi Remaja

Secara esensial agama merupakan peraturan-peraturan dari Tuhan Yang Mahaesa berdimensi vertikal dan horizontal yang mampu memberi dorongan terhadap jiwa manusia yang berakal agar berpedoman menurut peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri, tanpa dipengaruhi untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan kelak di akhirat.⁴⁷

Bagi anak remaja sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan, bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama antara lain mengikuti acara kebaktian, acara misa, puasa dan shalat.

Pada garis besarnya arti agama bagi anak remaja dewasa ini menjadi kompleks, sebab agama sesuai dengan fungsi dan tujuannya memang multi dimensional. Anak-anak remaja yang merupakan bagian yang harus menerima agama sesuai dengan fitrahnya, yakni merupakan suatu subyek yang memiliki dua kondisi ialah jasmaniah dan rokhaniah. Maka dari itu

⁴⁶ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 82.

⁴⁷ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), h. 119.

agama dalam perwujudannya mencakup dua segi : memperbaiki, meluruskan serta mengharmoniskan sifat tabiat, watak manusia ke arah tujuan yang benar, sedangkan sisi lain agama menyinggung segi jasmaniah. Anak remaja yang sehat mental, moral, dan spiritualnya dalam arti yang sebenar-benarnya, maka jasmaniah pun turut sehat.⁴⁸

Al-Qur'an adalah manhaj kehidupan yang komprehensif, manhaj untuk meluruskan akal manusia agar berfungsi dalam batasan-batasan yang sesuai dengan kemampuan dan potensinya. Juga membiasakan untuk berfikir dengan benar, yang menjamin keselamatan akal dan kelurusan pikiran. Selain itu, al-Qur'an juga membuka, dihadapan remaja, banyak bidang untuk direnungkan dan dipikirkan, baik dalam dirinya sendiri, manusia manusia lain, maupun makhluk makhluk lain disekitarnya. Pendeknya, al-Qur'an membukakan bagi remaja lembaran alam semesta secara keseluruhan.

Kematangan akal remaja pada fase ini mendorongnya untuk berpikir secara serius tentang alam sekitarnya (alam material, hubungan famili, hubungan sosial, perasaan dan orientasi jiwa) guna memastikan kebenaran informasi informasi yang telah diketahuinya pada fase fase umur sebelumnya.

Pikiran remaja menjangkau masalah-masalah agama secara umum. Masalah keagamaan yang paling mendesak akal remaja dan menuntut penafsiran adalah masalah-masalah tauhid, tujuan penciptaan manusia,

⁴⁸Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), h. 120.

asal kejadiannya, fase fase yang dilalui dalam proses penciptaan, masalah kebangkitan kiamat, pertemuan di padang Mahsyar, hisab, shirath, surga, neraka, malaikat, jin, hikmah syariat, pembenahan (taklif) dengan ibadah, dan masalah-masalah agama dan kehidupan yang lain. Dengan berpikir itu remaja ingin memenuhi kebutuhan akal yang sedang tumbuh.

Dan karena kemampuan akal manusia untuk memahami dan berpikir berbeda-beda, maka al-Qur'an berisi ayat-ayat *kauniyah*, ayat-ayat kejiwaan, serta ayat-ayat kemasyarakatan yang sesuai dengan kemampuan setiap kelompok manusia. Juga sesuai dengan kemampuan dan potensi akal, ilmu, budaya, serta pengalaman lapangan mereka.⁴⁹

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan, idealnya agar peneliti mengetahui hal-hal yang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait penelitian ini, sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul “Efektifitas Dakwah Melalui Komunikasi Kelompok Pada Majelis Taklim Al-Anwar Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Skripsi yang ditulis oleh Ade Mahfudh Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Raden Intan Lampung tahun

⁴⁹M Sayyid Muhammad AZ-Za'Balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani press, 2007), h. 78-79.

2016. Skripsi ini membahas tentang efektifitas dakwah melalui komunikasi kelompok pada majelis taklim.

2. Skripsi yang berjudul “Efektivitas Dakwah Radio Kencana Dalam Acara Qalbu Malam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Remaja di Kelurahan Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Tanggamus. Skripsi yang ditulis oleh Rolis Ikhwanudin Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Raden Intan Lampung tahun 2010. Skripsi ini membahas tentang efektivitas dakwah radio kencana dalam acara qalbu malam untuk meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja.
3. Skripsi yang berjudul “Efektivitas Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Siswa MAI Matlaul Anwar Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro Lampung Selatan” Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fauzi Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Raden Intan Lampung tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang efektifitas komunikasi kelompok dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan dua rekan diatas, yaitu membahas tentang efektifitas dakwah. Hanya perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta membahas efektifitas dakwah melalui komunikasi kelompok pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Pusaka Pelajar dan STAIN-Press, 2006.
- Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*, Jakarta, Prenada Media Grup, 2019.
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha ilmu, 2011.
- Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi Dan Tabligh*, Jakarta: Amzah, 2012.
- Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media 2010.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Danandjaja. *Metode penelitian Sosial disertai Aplikasi SPSS for Windows*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Dai*, Jakarta: Amzah 2008.
- Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Jamaluddin kaffie, *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Offset INDAH, 1993.
- M Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta :GhaliaIndonesia, 2002.
- M. Sayyid Muhammad AZ-Za'Balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani press, 2007.
- Mahfudh Syamsul Hadi, Muaddib Aminan, Cholil Uman, *Rahasia Keberhasilan Dakwah K.H. Zainuddin, M.Z.*, Surabaya: Ampel Suci, 1994.
- Maria Natalia Damayanti, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008.

Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Onong Uchana Effendi. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993.

Rachmat Kriyantoso. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.

Sarlito .W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Soejono Seokanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015.

Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2014.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, Yogyakarta, UGM, 1985

Syamsuddin, *pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016.

Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2010.

Winarto Surakmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Rajawali Pers, 1994.

Jurnal

A. Markarma, *Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif al-Qur'an*, Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 11 no. 1, Juni 2014.

Enung Asmaya, *Efektivitas Dakwah Bagi Remaja*, Jurnal Dakwah-Dakwah Komunikasi, Vol 7. No. 2 Juli-desember 2013.

Majalah

Majalah Sosial Zakat LAZDAI edisi 051/april-juni 2017.

Wawancara

Ade Abdi Pranata, wawancara dengan penulis, , Bandar Lampung , 9 Oktober 2019

Azmi Syahid Firdaus, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung ,9 Oktober 2019

Daris Budiyanana, wawancara dengan penulis, LAZDAI, Bandar Lampung ,7 Oktober 2019

Hilmudin, wawancara dengan penulis, LAZDAI, Bandar Lampung ,8 Oktober 2019

Joni Warman, wawancara dengan penulis, LAZDAI, Bandar Lampung ,7 Oktober 2019

